

## PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN SOLVABILITAS, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT DELAY

RUDI SETIADI TJAHONO  
VELIA FINDRIANI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, RT.1/RW.9, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota  
Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440, Indonesia  
[rudistjahjono2@gmail.com](mailto:rudistjahjono2@gmail.com), [veliafindriani@gmail.com](mailto:veliafindriani@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze and get to know empirically the influence of company profitability, solvability, company size, audit opinion, public accounting firm's size, audit tenure, audit committee, and liquidity to audit delay. Sample in this research are non-financial companies listed in Indonesian Stock Exchange with research period from 2017 until 2019 and the sampling method used in this research is purposive sampling method. There were 165 companies that meet the criteria and chosen as the samples and with a total of 495 samples used. This research used multiple regression analysis. The result of this study identified that profitability, company size, audit opinion, had negative effect on audit delay, while solvability, Public Accounting Firm's Size, audit tenure, audit committee, and liquidity to audit delay had no influence on Audit Delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Firm Size, Profitability, Public Accounting Firm Size, Solvability, Liquidity.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, audit tenure, komite audit, dan likuiditas terhadap *Audit Delay*. Sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode purposive sampling. Terdapat 165 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 495 data. Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, memiliki pengaruh secara negatif terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, masa audit, komite audit, dan likuiditas terhadap audit delay tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

**Kata kunci:** *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, Likuiditas.*

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan salah satu instrumen yang krusial atau memiliki peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja bagi perusahaan yang ada, serta Laporan Keuangan juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menyediakan sebuah informasi yang bermanfaat untuk posisi keuangan, kinerja, dan pengambilan keputusan untuk sebuah perusahaan merupakan tujuan dari Laporan Keuangan. Dapat dinyatakan bermanfaat bagi pihak pengguna informasi apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat bagi para pihak pengguna Laporan Keuangan seperti pihak investor, kreditor, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya yang membutuhkan laporan tersebut sebagai dasar dari suatu keputusan yang akan diambil. Firmanti dan Karmudiandri (2020).

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan dalam mengikuti peraturan atau ketentuan berlaku yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, di mana salah satunya yaitu dalam penyampaian Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh *Auditor* yang independen. Apabila suatu perusahaan menerbitkan laporan yang dinyatakan terlambat, maka sanksi administrasi akan diberikan menurut ketentuan yang telah ditegaskan dalam undang-undang yang berlaku.

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah salah satu dari banyak dasar teori yang diterapkan dan di implementasikan suatu perusahaan dalam menjalankan praktik usahanya. Teori ini digunakan dalam menggambarkan keterikatan atau hubungan diantara pemegang saham (*principal*) dan pemilik (agen) yang memiliki kuasa dalam proses *decision making* dengan pihak manajemen yang secara langsung mengelola kekayaan perusahaan dan menyusun Laporan Keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling 1976). *Audit Delay* dapat

dikaitkan dengan teori agensi, di mana *Auditor* dapat diminta oleh pihak perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang lebih dalam atau lanjut mengenai profitabilitas dan juga kewajiban jangka panjang milik perusahaan yang merupakan peran penting dalam Laporan Keuangan. Investigasi lebih lanjut ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan akan mempengaruhi kelambatan laporan independen *auditor*.

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Patuh dalam hal ini yaitu berarti taat atau tunduk terhadap aturan yang berlaku. Teori ini memiliki dua perspektif dasar, yakni perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental, memberikan pandangan insentif yang didapat perusahaan jika menyampaikan Laporan Keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Sedangkan, perspektif normatif menjabarkan jika suatu perusahaan melaporkan Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, karena menganggap hal tersebut merupakan suatu kewajiban serta merupakan otoritas penyusun ketentuan tersebut mendikte perilaku dalam melaporkan situasi keuangannya sesuai waktu yang telah ditetapkan (Mukhtaruddin *et al.* 2015).

Laporan Keuangan tersebut harus diserahkan dalam waktu 90 hari (3 bulan) setelah akhir tahun keuangan. Berhubungan dengan ketepatan dalam batas waktu pelaporan Keuangan oleh beberapa instansi atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu, kepatuhan suatu perusahaan dalam melaporkan Laporan Keuangannya adalah suatu hal yang tidak dapat diganggu-gugat atau mutlak dan wajib khususnya pada memenuhi ketaatannya pada prinsip pengungkapan informasi yang dilakukan secara tepat waktu (Kompasiana 2019).

### *Audit Delay*

Perbedaan waktu diantara tanggal Laporan Keuangan dan tanggal opini *audit* di dalam sebuah Laporan Keuangan yang

menunjukkan lamanya *audit* diselesaikan oleh Auditor merupakan definisi dari *Audit Delay* (Kartika 2011; Utami *et al.* 2018). *Audit Delay* dapat diukur dengan mengukur lamanya hari diperlukan untuk memperoleh suatu laporan dari opini Auditor independen *audit* tahunan perusahaan, dimulai dari tanggal penutupan buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang dinyatakan dalam laporan independen *auditor*.

### **Profitabilitas Perusahaan dan *Audit Delay***

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia atau dimiliki. Profitabilitas menunjukkan keefektifan dari manajemen perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan memiliki manfaat bagi banyak penggunanya, khususnya bagi investor dan kreditor, untuk investor, karena laba adalah salah satu faktor krusial, sedangkan untuk pihak kreditor, arus kas suatu perusahaan dan laba operasinya adalah sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan menurut Wild *et al.* (2005).

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Audit Delay*.

### **Solvabilitas dan *Audit Delay***

Kemampuan dari perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutangnya baik itu hutang dalam jangka panjang ataupun hutang dalam jangka pendek yang dinamakan solvabilitas. Ketika suatu perusahaan dapat melunasi kembali hutang-hutangnya bisa dipertimbangkan jika perusahaan tersebut dapat menyajikan Laporan Keuangannya secara tepat waktu sesuai ketentuan berlaku yang telah diteapkan, Pebri (2013) dalam Artaningrum (2017). Solvabilitas merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yaitu baik kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya (Handoko *et al.* 2019).

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

### **Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay***

Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Adapun, ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, total pekerjaan, anak suatu perusahaan, dan lainnya. Menurut Rahayu (2010) dalam Dura (2017), ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ukuran. Ukuran tersebut dapat dilihat dari total kekayaan suatu perusahaan dan dari keseluruhan jumlah penjualan perusahaan menurut Tiono (2013); Sabatini dan Vestari (2019).

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.

### **Opini *Audit* dan *Audit Delay***

Laporan independen *auditor* adalah sebuah instrumen formal yang digunakan oleh pihak Auditor dalam menyampaikan rangkuman mengenai Laporan Keuangan yang sedang diaudit kepada pihak terkait. Opini Auditor merupakan pendapat dari pihak Auditor yang didasarkan pada hasil *audit*. Auditor menyampaikan pendapatnya pada *audit* yang dilakukan dengan standar *audit* dan hasil temuannya selama proses *audit* tersebut berlangsung (Mukhtaruddin *et al.* 2015). Opini Auditor penting bagi perusahaan yang membutuhkan hasil Laporan Keuangan yang diaudit. Opini mengenai Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh pihak Auditor akan didasarkan pada bukti dan temuan yang ditemukan selama masa pelaksanaan tugasnya. Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh opini *audit* terhadap *Audit Delay*.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit Delay***

Lembaga yang telah mengantongi izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi

akuntan publik yang telah memiliki izin dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan definisi dari Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu Kantor Akuntan Publik *big four* dan Kantor Akuntan Publik *non-big four*. Lestari dan Latrini (2018) menyatakan Kantor Akuntan Publik *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan *audit* dibandingkan Kantor Akuntan Publik *non-big four* dengan alasan Kantor Akuntan Publik tersebut telah bekerja dengan efektif, dan mempunyai jadwal waktu yang fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Ha<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *Audit Delay*.

#### **Audit Tenure dan Audit Delay**

Lamanya masa perikatan kerja *Auditor* dengan klien nya dalam pemeriksaan Laporan Keuangan disebut dengan *audit tenure*. Sesuai dengan pasal 16 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa *audit* atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut

Ha<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *Audit Delay*.

#### **Komite Audit dan Audit Delay**

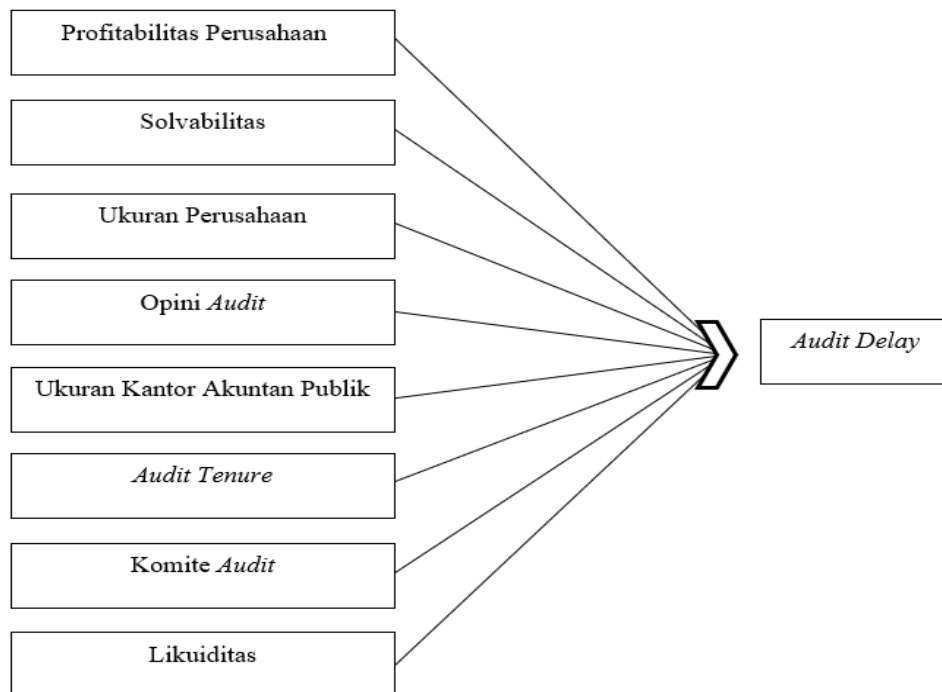
Komite *audit* adalah salah satu mekanisme internal tata kelola perusahaan yang umumnya berada di bawah wewenang komisi dewan perusahaan (Putra *et al.* 2017). *Gender* di sini berarti seperangkat karakteristik yang dianggap menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. *Gender* memberikan cerminan biologis seseorang atau identitas seseorang. Penelitian Amanatullah *et al.* (2010) dalam Anugrah dan Laksito (2017) menyatakan bahwa bahwa di setiap pilihan, laki-laki lebih banyak menghasilkan pilihan yang beresiko, perempuan cenderung memberikan pilihan yang lebih aman dalam melakukan pemilihan.

Ha<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh komite *audit* terhadap *Audit Delay*.

#### **Likuiditas dan Audit Delay**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio, yang merupakan rasio antara aset lancar dan utang lancar Handoko *et al.* (2019). Likuiditas menunjukkan kewajiban keuangan jangka pendek suatu perusahaan yang harus segera dipenuhi. Perhatian utama investor dan kreditur adalah likuiditas perusahaan William *et al.* (2008) dalam Ni Luh Nyoman Adi Kusuma Dewi dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2016).

Ha<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Audit Delay*.



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian Sampel dan Pengumpulan data

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah kausalitas. Yang artinya peneliti akan menguji jika suatu variabel dapat memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dapat menyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie 2016). Objek penelitian yang dipakai oleh peneliti sebagai populasi penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang masuk ke dalam bagian dari *nonprobability sampling*.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini berjumlah satu, dengan delapan variabel Independen. Riset ini memanfaatkan *Audit*

*Delay* sebagai variabel dependen. Perbedaan waktu antara tanggal Laporan Keuangan dan tanggal opini *audit* di dalam sebuah Laporan Keuangan yang menunjukkan lamanya *audit* diselesaikan oleh Auditor merupakan definisi dari *Audit Delay* (Kartika 2011; Utami *et al.* 2018). *Audit Delay* dapat ditentukan melalui mengukur berapa lama hari diperlukan untuk memperoleh suatu laporan opini Auditor independen *audit* tahunan perusahaan, dari tanggal penutupan buku pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang dinyatakan dalam laporan independen Auditor (Utami *et al.* 2018).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam menghasilkan profit dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti misalnya aset perusahaan (Abdillah *et al.* 2019). Profitabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dihitung dengan rumus ROA (*Return On Assets*)

yaitu dengan melakukan operasi pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset (Gitman 2014).

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dari suatu perusahaan (Raharjo, 2005 dalam Mutiara *et al.* 2018). Efektifitas perusahaan dikalkulasi menggunakan sumber daya perusahaan, seperti piutang, modal maupun aktiva Solvabilitas dalam penelitian yang dilakukan penulis diukur dengan melihat proporsi *debt* terhadap aset yang dimiliki perusahaan yang menggunakan skala rasio dan dihitung dengan rumus yang diambil dari Gitman (2014) yaitu dilakukan dengan cara:

$$\text{DAR} = \text{Total Debt} \div \text{Total Aset}$$

Ukuran perusahaan adalah total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas selama masa periode observasi (Utami *et al.* 2018). Ukuran perusahaan memproksikan besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan atau entitas tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan total aset, total penjualan, ataupun kapitalisasi pasar. Nilai aset digunakan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki.

$$\text{SIZE} = \log (\text{total aset})$$

Opini *audit* merupakan pernyataan atau pendapat dari *Auditor* independen tentang kewajaran Laporan Keuangan (Lusiana dan Rahma 2017). Laporan independen *auditor* merupakan alat perantara atau media yang untuk *Auditor* dalam upaya mengomunikasikan Laporan Keuangan yang diaudit kepada pihak yang berkepentingan. Opini *audit* dalam

penelitian yang dilakukan, menggunakan variabel *dummy*, di mana menggunakan kode angka 1 untuk *unqualified opinion* dan kode angka 0 untuk selain *unqualified opinion*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan perundang-undangan dan memberikan layanan profesional sebagai praktik akuntansi. Ukuran dari kantor akuntan publik dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Di mana Kantor Akuntan Publik *big four* diberi kode 1 dan Kantor Akuntan Publik *non big four* diberi kode 0, dan dengan cara melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan perusahaan.

*Audit tenure* adalah lamanya periode keterlibatan antara *Auditor* (KAP) dan pihak yang diaudit terkait dengan penggunaan jasa *audit* yang telah menyetujui secara berkelanjutan tanpa perubahan dengan *Auditor* lain Abdillah *et al.* (2019). Dalam penelitian ini, pengukuran *audit tenure* menggunakan variabel *dummy* di mana angka kode 1 untuk menggambarkan *Auditor* memeriksa laporan keuangan klien untuk 2 atau 3 tahun berturut-turut dan angka kode 0 untuk yang tidak memenuhi ketentuan tersebut.

Komite *Audit* adalah salah satu mekanisme internal tata kelola perusahaan yang umumnya berada di bawah wewenang komisi dewan perusahaan (Putra *et al.* 2017). *Gender* dapat dijelaskan sebagai beberapa jenis hal yang dianggap dapat memberikan status pembeda diantara laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan suatu cerminan dari jenis kelamin biologis ataupun memperlihatkan identitas *gender* dari orang tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan, *gender* komite *audit* dilihat dari persentase anggota komite *audit* wanita dengan keseluruhan komite audit yang ada di perusahaan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun, kumpulan data variabel

dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan.

Likuiditas merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Handoko *et al.* 2019). Likuiditas menurut (Gitman 2014) diukur dengan:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## HASIL PENELITIAN

Tabel hasil statistik deskriptif dapat dilihat berdasarkan tabel 2, tabel 3, 4, dan tabel 5. Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas data residual sebelum dilakukannya uji *outlier* dengan jumlah data sebanyak 495 data. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 yang berarti data penelitian tidak berdistribusi secara normal, dan oleh karena itu perlu dilakukannya uji *outlier* pada data tersebut. Pada tabel 7 terdapat hasil uji outlier dengan jumlah data penelitian sebanyak 489, setelah data nilai *z-score* di atas 3 atau lebih dari -3 dikeluarkan.

Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 yang berarti data penelitian tidak berdistribusi secara normal bahkan setelah data outlier dikeluarkan, sehingga data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil uji normalitas data residual sebelum uji outlier yaitu sebanyak 495 data.

Tabel 8 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, di mana hasil uji tersebut membuktikan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdapat atau tidak terjadi multikolinearitas terhadap model regresi penelitian yang dapat diartikan bahwa tidak ada

korelasi atau tidak adanya hubungan diantara variabel independen.

Tabel 9 hasil dari pengujian ini menunjukkan terjadinya autokorelasi dikarenakan terlihat bahwa nilai *sigma res\_2* adalah 0,00 nilai signifikansi  $\text{res}_2 \leq 0,05$  maka terjadi autokorelasi Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi, yang berarti ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 10 tersebut ditunjukkan bahwa variabel independen komite *audit* (KA) dan likuiditas (LKS) masih memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel independen tersebut Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat kesamaan *variance* data *residual* satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dalam model regresi penelitian, sementara untuk variabel independen lainnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11 hasil pengujian antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai *R* 0,355 berada di *range* 0-0,5. Nilai *R* tersebut menjelaskan bahwa korelasi antara variabel dependen *Audit Delay* (AD) terhadap variabel independen profitabilitas perusahaan (ROA), solvabilitas (SOL), ukuran Perusahaan (SIZE), opini *audit* (OA), ukuran kantor akuntan publik (UKAP), *audit tenure* (ATR), komite *audit* (KA), dan likuiditas (LKS) yaitu bersifat lemah.

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,112 atau 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu *Audit Delay* sebesar 11,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 88,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji *F* dengan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05

yang berarti menunjukkan variabel independen profitabilitas perusahaan (ROA), solvabilitas (SOL), ukuran Perusahaan (SIZE), opini *audit* (OA), ukuran kantor akuntan publik (UKAP), *audit tenure* (ATR), komite *audit* (KA), dan likuiditas (LKS) adalah bersifat lemah. Kemudian, berdasarkan nilai signifikansi 0,000 dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah *fit* atau layak sehingga data baik digunakan dalam penelitian.

Tabel 14 menunjukkan persamaan regresi dalam model penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

$$AD = 268,780 - 45,308 ROA - 3,963 SOL - 4,161 SIZE - 132,708 OA + 2,624 UKAP - 1,321 ATR + 0,8963 KA + 0,539 LKS + e$$

Pada Tabel 14 Nilai *sigma* pada profitabilitas perusahaan ada pada angka 0,002 lebih kecil dari *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Koefisien negatif memiliki arti bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Performa perusahaan yang baik juga menimbulkan dampak adanya efisiensi operasional perusahaan.

Pada Tabel 14 Nilai *sigma* pada solvabilitas ada pada angka 0,518 melebihi *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a2}$  tidak diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel solvabilitas (SOL) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Nilai *sigma* pada ukuran perusahaan ada pada angka 0,007 lebih kecil dari *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Koefisien negatif memiliki arti bahwa ukuran perusahaan (UKAP) memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, berarti semakin besar nilai ukuran perusahaan klien maka *Audit Delay* akan semakin singkat. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan pun akan mengupayakan

pengendalian internal yang maksimal untuk mengelola aset sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan.

Pada Tabel 14 Nilai *sigma* pada opini *audit* ada pada angka 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel opini *audit* memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*. Koefisien negatif memiliki arti bahwa opini *audit* (OA) memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Artinya, ketika perusahaan memperoleh opini *audit unqualified* perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik, sehingga *Audit Delay* akan semakin singkat, karena opini *unqualified* dianggap baik dan menandakan tidak adanya masalah dalam Laporan Keuangan perusahaan.

Pada Tabel 14 Nilai *sigma* pada ukuran kantor akuntan publik ada pada angka 0,223 melebihi *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a5}$  tidak diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik (UKAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan Kantor Akuntan Publik *non big four* tidak akan mempengaruhi rentang waktu dari *Audit Delay*.

Pada Tabel 14 Nilai *sigma* pada ukuran *audit tenure* ada pada angka 0,478 melebihi *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a6}$  tidak diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel *audit tenure* (ATR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dapat disimpulkan bahwa, karena semua *Auditor* (KAP) dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menyelesaikan proses *audit* secara tepat waktu agar tidak membahayakan para pemangku kepentingan yang ingin menggunakan Laporan Keuangan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan.

Pada Tabel 14 Nilai *sigma* pada ukuran komite *audit* yang menggunakan *gender* komite *audit* sebagai pengukuran ada pada angka



0,817 melebihi  $\alpha$  0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a7}$  tidak diterima. Hal ini memberikan indikasi bahwa variabel komite *audit* (KA) dengan pengukuran *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Perbedaan peran diantara perempuan dan laki-laki tidak memiliki hubungan dengan perbedaan biologis. Peran *gender* dapat menyesuaikan sesuai dengan kondisinya, oleh karena itu peranan perempuan dan peranan dari laki-laki dapat saling dipertukarkan, hal ini terjadi karena pada dasarnya baik pihak perempuan maupun pihak laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri.

Pada Tabel 14 Nilai  $\sigma$  pada ukuran likuiditas (LKS) ada pada angka 0,186 melebihi  $\alpha$  0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a8}$  tidak diterima. Hasil ini menggambarkan perusahaan hendak melakukan penyampaian Laporan Keuangan dengan tepat waktu tanpa mempertimbangkan tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah. Oleh karena itu, hal ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pihak ketiga (kreditor) terkait kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menggambarkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini *audit* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*, sedangkan solvabilitas, *ukuran Kantor Akuntan Publik*, *audit tenure*, komite *audit*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain, data penelitian tidak berdistribusi normal, terjadinya masalah heteroskedastisitas pada penelitian dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan sebesar 11,2% terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah disebutkan, berikut ini merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi, yaitu dengan menambah jumlah data agar dapat mengatasi data penelitian yang masih tidak terdistribusi secara normal, menggunakan transformasi data untuk mencegah terjadinya heteroskedastisitas, dan menambah variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti kompleksitas bisnis, umur perusahaan, kepemilikan, dan intensitas pertemuan komite *audit*.

## REFERENCES

- Anugrah, E. Y, Dan Herry Laksito. 2017. Pengaruh Efektivitas Komite *Audit* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *manugoro Journal of Accounting*, Vol 6, 4, 1-13.
- Artaningrum R Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3(2017): 1079-1108.
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (studi kasus pada sektor manufaktur). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia*, Vol 11, 1.
- Fimanti, F dan Arwina Karmudiandri. 2020. Corporate Governance and Financial Ratios Effect on *Audit Report Lag*. *Accounting and Finance Review*, Vol. 5 No. 1, pp: 15-21. Indonesia. Trisakti School of Management.

- Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J., 2014. *Principle of managerial finance. 14th Edition. Edinburgh: pearson.edition*. United States of America: Pearson.
- Handoko, B.L., H.H. Muljo, dan A.S.L. Lindawati. 2019. The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, Vol.8, 3 (September).
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, 305-360.
- Kompasiana.2019.Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Emiten bagi Investor. Diakses pada 31 maret 2020 <https://www.kompasiana.com/ekoprastiyadi/5daf88f3097f363bd20689b3/ketepatan-waktu-publikasi-laporan-keuangan-emiten-bagi-investor>.
- Kusumah, R.W.R. dan D.T.H. Manurung. 2017. The Effect of Audit Quality, Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol.15, 25.
- Lestari, N. L. K dan M.Y. Latrini. 2018 . Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24.1,422-450.
- Mukhtaruddin, Oktarina, R., Relasari, dan Abukosim. (2015). Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management* Vol. 3, No. 1: 13-26.
- Mutiara, Y . T , A . Zakaria , R. Anggraini . 2018. The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, Vol.5-ISS.1-p.1-10.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 Pasal 3 (Pemberian jasa *audit* umum atas Laporan Keuangan). (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>, (Diakses 28 Mei 2020).
- Putra. R, Sutrisno T, E. Mardiyati.2017.Determinant of Audit Delay: Evidence from Public Companies in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol 6 ,6 , 2-21.
- Sabatini, S. Nuriela, M.Vestari.2019. Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas. *Journal of Economics and Banking*. Volume 1 No. 2 (Oktober).
- Sekaran, Umar dan R. Bougie. 2016. *Research Methods for Business 7th edition*. Italia: Wiley. Surachyati, E., E. Abubakar, dan M. Daulay. 2019. Analysis of Factors that Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, Vol.6, 1 (Januari).
- Utami, W. B., Pardawanawati, L., dan Septianingsih, I. 2018. The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Nonprofit Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Surakarta: *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2(3).

## LAMPIRAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	495	22	218	80.48	21.688
ROA	495	0.0001	0.7160	0.0658	0.0690
SOL	495	0.0415	0.8756	0.4142	0.1881
SIZE	495	10.6939	14.5465	12.6698	0.6871
OA	495	0	1	1.00	0.045
UKAP	495	0	1	0.37	0.484
ATR	495	0	1	0.53	0.500
KA	495	0.0000	1.0000	0.2111	0.2420
LKS	495	0.169	24.882	2.6013	2.7164

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 2 Hasil Pengujian Frekuensi Opini Audit

	Frequency	Percentage
<i>Unqualified Opinion (1)</i>	494	99.8
Selain <i>Unqualified Opinion (0)</i>	1	0.2

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Pengujian Frekuensi Ukuran KAP

	Frequency	Percentage
KAP <i>big four (1)</i>	184	37.2
KAP <i>non big four (0)</i>	311	62.8

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 4 Hasil Pengujian Frekuensi Audit Tenure

	Frequency	Percentage
Auditor KAP 2,3 periode berturut (1)	260	52.5
Auditor KAP kurang dari 2 periode atau tidak berturut (0)	235	47.5

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum *Outlier***

	N	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	495	.000 <sup>c</sup>	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Residual Setelah *Outlier***

	N	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	489	.000 <sup>c</sup>	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.874	1.144	Tidak terjadi multikolinearitas
SOL	0.636	1.573	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.746	1.340	Tidak terjadi multikolinearitas
OA	0.987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas
UKAP	0.780	1.282	Tidak terjadi multikolinearitas
ATR	0.978	1.022	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0.966	1.035	Tidak terjadi multikolinearitas
LKS	0.692	1.445	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Sig.	Keterangan
Res_2	0.000	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0.519	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SOL	0.778	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0.049	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OA	0.326	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UKAP	0.909	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ATR	0.595	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0.035	Terjadi heteroskedastisitas
LKS	0.011	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

**Tabel 10 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Constant	268.780	0.000	
ROA	-45.308	0.002	Ha <sub>1</sub> diterima
SOL	-3.963	0.518	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
SIZE	-4.161	0.007	Ha <sub>3</sub> diterima
OA	-132.708	0.000	Ha <sub>4</sub> diterima
UKAP	2.624	0.223	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
ATR	-1.321	0.478	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
KA	-0.893	0.817	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
LKS	0.539	0.186	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

